

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berhubungan, karena itu bahasa memiliki peranan yang sangat signifikan dalam kehidupan.

Dari sekian banyak bahasa yang ada di dunia ini, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional dan dikenal sebagai bahasa yang paling sistematis di antara bahasa-bahasa yang lain, Hal ini merupakan suatu kelebihan bagi bahasa Arab dibanding bahasa-bahasa yang lain. Kelebihan bahasa Arab tersebut seakan-akan menyatakan setiap gaya bahasa atau susunan kalimat yang melegetimasinya. Sebagaimana firman Allah dalam al-qur'an surah Yusuf ayat 2 yang berbunyi;

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف : 2)

Dari ayat tersebut memberikan isyarat kepada umat Islam untuk mempelajari bahasa Arab agar mereka mampu memahami apa yang Allah SWT. perintahkan dan apa yang Dia larang serta apa yang Dia kehendaki atas diri manusia selaku hamba-Nya.

Sebuah kalimat bahasa Arab tersusun sangat kompleks dengan berbagai aturan yang tidak terlepas dari aturan-aturan yang ada pada ilmu bahasa Arab, hal ini berarti bahwa susunan kalimat dalam bahasa Arab dibuat dengan penuh aturan dan tidak sembarangan, sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang berlaku.

Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan al-mualim atau ustadz yang bertugas menyampaikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu) dengan demikian, al-mualim atau ustadz juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spritualitas manusia. Pengertian guru menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual saja tetapi juga menyangkut kecerdasan jasmaniah, dengan demikian, guru juga dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.¹

Dalam dunia pendidikan, seorang guru memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga anak didik dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang formal maupun non formal.

¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hidayat Publishing, 2005), h. 36-37

Dalam pembelajaran bahasa Arab seorang guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan karena dia menjadi tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri bagi siswa, dan memiliki hak dan kewajiban untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu seorang guru hendaknya harus memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan profesinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-qur'an surah Al-An'am ayat 135 Allah SWT. berfirman;

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ
عَاقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ (الأنعام : 135)

Ayat tersebut memberikan isyarat supaya setiap orang selalu berbuat sesuai dengan kemampuan atau kompetensi yang ia miliki.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Itulah sebabnya seorang guru dituntut memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, karena tugas dan tanggung jawab seorang guru akan lebih efektif bila ia memiliki kompetensi, sehingga ia mampu mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sangatlah diperlukan murid dan merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar mengajar, karena kalau tidak didukung oleh pendidik yang

profesional, proses belajar mengajar tidak akan membawa hasil yang diharapkan.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW. yang berbunyi;

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
فإذا ضيَّعت الأمانة فانتظر الساعة قال كيف إضاعتها إذا وسد الأمر إلى
غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخاري)²

Maksud dari hadits di atas bahwa jangan menyerahkan suatu pekerjaan kepada yang bukan ahlinya, sebab orang yang ahli adalah orang yang dapat berkompeten dalam melaksanakan tugasnya. Demikian pula halnya dengan guru bahasa Arab dengan adanya kompetensi yang ia miliki guru tersebut dapat mengembangkan karirnya sebagai guru yang baik. Ia dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam mengajar. Di samping itu juga ia akan mengerti dan sadar akan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan pengajar yang didambakan oleh masyarakat yang menitipkan anaknya untuk dididik.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswa baik secara individual maupun secara klasikal. Seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya.³

² Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Mughirah bin Burdajaban Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Bukhari, juz awal*, (Darul Fikr, 1401 H), h. 23

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional 1999) h. 33

Di sinilah kompetensi mutlak diperlukan oleh guru dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik, hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW;

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَفْضَلُ النَّاسِ الْمُؤْمِنِ إِنْ اِحْتِجَجَ إِلَيْهِ نَفَعَهُ وَإِنْ اسْتُغْنِيَ عَنِّي عَنْهُ أَغْنَى نَفْسَهُ (رواه البيهقي)⁴

Kompetensi yang dimiliki seorang guru tidak hanya memotivasi agar lebih aktif dan bergairah dalam belajar, akan tetapi juga meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga hasil pembelajaran siswa berada pada tingkat yang optimal. Begitu juga dengan kompetensi yang ia miliki seorang guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dikarenakan pengertian kompetensi itu sendiri seperti yang dikemukakan oleh W. Robert Houston yang dikutip Abdul Kadir Munsyi: "Adequacy for a task "or as" possession of requere knowledge, skills an abilities".⁵

Menurut Perceivel Huston dalam bukunya *The Guidance Function* guru yang berperan sebagai pembimbing yang efektif adalah guru yang memiliki kemampuan, sehingga dapat menimbulkan minat dan semangat dalam bidang studi yang diajarkan memiliki kecakapan sebagai pemimpin murid dan dapat menghubungkan materi pelajaran pada pekerjaan praktis.⁶

⁴ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin juz 2*, (Daru ihya 'il Kutubi 'Arabiyyah, Cet-1, t.t), h. 12

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc. Cit.*

⁶ Abu Ahmadi dan Widodo S, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. III

Agus F. Tamyong sebagaimana dikutip Moh. Uzer Usman, menyatakan bahwa seorang guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, guru yang profesional adalah guru yang terdidik dengan baik, serta memiliki pengalaman yang maksimal di bidangnya.⁷

Sedangkan guru menurut Hadi Supeno dalam bukunya *Potret Guru* mendefinisikan “guru adalah seseorang karena panggilan jiwa sehingga sebagian waktunya, tenaga dan pikirannya digunakan untuk mengajar ilmu pengetahuan, keterampilan di sekolah/lembaga pendidikan formal”.⁸

Dalam proses belajar mengajar seorang guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas dan untuk membantu proses perkembangan siswa.⁹

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa keberhasilan suatu pelaksanaan pengajaran banyak tergantung kepada guru, karena itu seorang guru dituntut untuk mampu dan terampil dalam mengelola kegiatan belajar mengajar bahasa Arab.

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h.

⁸ Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), h. 27

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 97.

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan, diperoleh gambaran bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar secara formal memenuhi persyaratan, namun kompetensi yang mereka miliki masih belum maksimal seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat pada latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, pengembangan profesi keguruan, lingkungan, dan tradisi akademik keguruan, selain itu juga hal yang sangat mendasar dalam permasalahan ini adalah penguasaan bahan pengajaran, penguasaan metode mengajar, pengelolaan proses pembelajaran yang meliputi pemahaman kemampuan siswa, pengelolaan kelas, dan penggunaan media mengajar.

Melihat hal yang demikian, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan mengangkat sebuah judul KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN BAHASA ARAB PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 GAMBUT KABUPATEN BANJAR.

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman judul di atas, penulis perlu menegaskan istilah-istilah berikut:

1. Kompetensi

Kata “kompetensi” berasal dari bahasa Inggris “competence” yang berarti kecakapan, kemampuan.¹⁰

¹⁰ John, M. Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1987), h.

Kompetensi dalam judul di atas adalah kecakapan atau kemampuan dalam penguasaan bahan pengajaran, penguasaan metode mengajar dan pengelolaan proses pembelajaran.

2. Mata pelajaran bahasa Arab

Yang dimaksud dengan mata pelajaran bahasa Arab adalah suatu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah-sekolah formal di bawah naungan Departemen Agama mulai dari tingkat madrasah Ibtidaiyah, madrasah Tsanawiyah sampai madrasah Aliyah, termasuk di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar, dalam hal ini mata pelajaran bahasa Arab dalam GBPP madrasah tsanawiyah. Mencantumkan pengertian pelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

Pelajaran bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa aktif, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi baik secara lisan, yaitu dapat berbicara dengan orang lain maupun secara tertulis seperti membuat karangan. kemampuan berbahasa pasif, yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami bacaan.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan judul ini adalah suatu penelitian ilmiah tentang kompetensi guru mata pelajaran bahasa Arab dalam hal penguasaan bahan pengajaran, penguasaan metode mengajar, dan pengelolaan proses pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

¹¹ Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam GBPP*, (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994/1995), h. 1

B. Perumusan Masalah

Masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi guru mata pelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran bahasa Arab tersebut?

C. Alasan Memilih Judul

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penulis memilih judul tersebut didasari pemikiran atau alasan sebagai berikut:

1. Mengingat kurangnya kemampuan guru bahasa Arab dalam hal mendidik, mengajar, dan melatih sangat berpengaruh dalam penguasaan bahan pengajaran, metode mengajar dan pengelolaan proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar.
2. Sebagai langkah awal bagi peneliti selanjutnya khususnya tentang kompetensi guru mata pelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kompetensi guru mata pelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Sebagai bahan informasi, pertimbangan dan pokok pemikiran referensi bagi penyelenggaraan pendidikan khususnya bagi mata pelajaran bahasa Arab agar lebih efektif dan efisien.
2. Untuk memperkaya khazanah pengetahuan penulis dalam ilmu pendidikan dan pengajaran bahasa Arab.
3. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti kembali masalah ini secara lebih mendalam.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis tentang kompetensi guru mata pelajaran bahasa Arab, dan tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran bahasa Arab, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran bahasa Arab.

Bab III Metode Penelitian, memuat tentang subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data, analisis data, kerangka dasar penelitian dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup memuat tentang kesimpulan dan saran.